

HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN DENGAN KEJADIAN OBESITAS PADA ANAK UMUR 4-5 TAHUN DI TK KEMALA BHAYANGKARI 03 TONDANO

Angansani Polnika Prang¹ Agusteivie Telew² Nancy Bawiling³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado

Email: Angansaniprang@yahoo.co.id

Abstrak

Obesitas merupakan permasalahan yang dapat terjadi pada balita. Paham ibu yang menganggap balita gemuk sebagai pertanda balita sehat, menjadikan ibu berperilaku kurang baik dalam hal pemberian makan. Di provinsi Sulawesi Utara, status gizi balita menurut berat badan terhadap tinggi badan menunjukkan bahwa Minahasa masuk kedalam 5 besar Kabupaten/Kota yang memegang prevalensi gizi balita overweight terbanyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian makan dengan kejadian obesitas pada anak 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 03 Tondano, penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional, menggunakan metode Total Sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dari anak kelompok umur 4-5 tahun, yaitu 30 orang ibu dan sampel sebanyak 25 orang, yang memenuhi criteria inklusi dan eksklusi. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square dengan nilai kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan sebesar 0,05%. Hasil penelitian berdasarkan uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai P pada variabel pengetahuan = 0,016, nilai P pada variabel sikap = 0,043 dan nilai P pada variabel perilaku = 0,020. Berdasarkan uji Chi-Square dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian makan dengan kejadian obesitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, di sarankan ibu mengetahui pola mengasuh anak dengan benar dalam hal ini peberian makanan pada anak.

Kata kunci : Perilaku ibu, Obesitas.

Abstract

Obesity is a problem that can occur in infants. Understanding mothers who consider obese toddlers as a sign of healthy toddlers, making mothers behave less well in terms of feeding. In North Sulawesi province, the nutritional status of children according to weight to height indicates that Minahasa entered into the top 5 regencies/cities that hold the highest nutritional prevalence of underweight children. This study aims to determine the relationship between maternal behavior in feeding with the incidence of obesity in children 4-5 years in TK Kemala Bhayangkari 03 Tondano, this study is an analytical survey research with Cross Sectional approach, using the Total Sampling method. The population in this study were all mothers of children aged 4-5 years, namely 30 mothers and a sample of 25 people, who met the inclusion and exclusion criteria. The statistical test used is the Chi-Square test with a trust value of 95% and an error rate of 0.05%. The results of the study based on the Chi-Square test show that the P value on the knowledge variable = 0.016, the P value on the attitude variable = 0.043 and the P value on the behavior variable = 0.020. Based on the Chi-Square test it can be concluded that there is a significant relationship between the knowledge, attitude, and mothers in feeding behavior variable and the incidence of obesity. Based on the results of this study, it is suggested that mothers know the pattern of caring for children properly in terms of eating.

Keywords: Mother's behavior, obesity.

PENDAHULUAN

Obesitas merupakan permasalahan umum yang tengah terjadi pada anak-anak bahkan balita pada saat ini. Obesitas pada balita pada umumnya dilatarbelakangi dengan kondisi kegemukan pada anak. Kegemukan (*Overweight*) adalah kondisi dimana lemak tubuh ada dalam jumlah tidak normal. Perilaku ibu dalam pemberian makan kepada balita melatarbekangi kejadian obesitas pada balita. Paham ibu yang menganggap balita gemuk menggambarkan anak yang sehat, menjadikan ibu berperilaku dengan berdasar pada paham tersebut. Di Sulawesi Utara prevalensi status gizi balita BB/TB dalam hal ini kegemukan, menunjukkan bahwa Minahasa masih masuk kedalam 5 kabupaten/kota yang memegang prevalensi gizi balita *overweight* terbanyak, dengan menempati urutan ke 4. Kurangnya perhatian khusus dalam hal ini tentunya berisiko meningkatkan prevalensi kegemukan pada balita khususnya di Minahasa.

Data Riskesdas Sulawesi Utara (2013) menunjukkan bahwa kelompok umur 6-11 bulan dan 48-59 bulan mendominasi prevalensi balita dengan gizi lebih sebesar 6,9 % dengan status ekonomi 7,1% menengah atas. Umumnya ibu masih cenderung member *fast food* atau *junk food* kepada anak karena khawatir akan anak yang tidak ingin makan, juga ibu tidak mengawasi jajan saat diluar sekolah. Pekerjaan dari orang tuapun yaitu sebagai ibu rumah tangga, yang sebenarnya mereka memiliki waktu untuk memperhatikan pola makan anak, yang diakui kadang makan lebih dari 3 kali sehari diselingi dengan pemberian susu berselang beberapa menit setelah makan. Anak-anak tetap cenderung meminta untuk dibelikan jajanan seperti *junk food* di depan sekolah ataupun di sekitar sekolah walaupun didampingi orangtua atau pengasuh karena jajanan tersebut telah membuat anak menjadi ketergantungan dan tentunya akan berimbas pada pola makan anak.

Anak akan cenderung semakin ingin makan *junk food* serta menolak makanan yang bergizi dan akan merengek jika tidak diberikan *junk food*. Data terakhir menunjukkan terdapat 10 dari 24 anak mengalami obesitas. Pada umumnya gizi balita umur 2-5 tahun harus dikontrol oleh orang tua, salah satunya ibu. Ibu

memiliki peran penting dalam pencegahan obesitas pada balita, salah satunya ialah peran ibu dalam hal pemberian makanan pada anak. Hal yang melatarbelakangi perilaku ibu dalam pemberian makan dapat dilihat dari pengetahuan tentang gizi dan obesitas pada balita; sikap ibu dalam pemberian makan; dan perilaku ibu dalam hal penyediaan makanan.

Saat mengambil data awal berupa penimbangan berat badan dan tinggi badan di TK Kemala Bhayangkari 3 Tondano, peneliti mendapati 16 dari 30 anak umur 4-5 tahun yang mengalami obesitas atau *overweight* dengantinggi rata-rata 77-95 cm dan berat berkisar 27-33 kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah mengenai obesitas di TK Kemala Bhayangkari 3 Tondano.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Susy Nata Astini, I Ketut Labir, dan Made Bayu Oka Widiarta tentang perilaku ibu dalam pemberian makanan dengan obesitas pada anak usia sekolah dasar di SD Negeri 5 Sanur Denpasar tahun 2012, menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara perilaku ibu dalam pemberian makan dengan terjadinya obesitas. Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan peneliti.

Dengan demikian karena masalah tersebut peneliti meneliti lebih lanjut tentang perilaku ibu yang melatarbelakangi terjadinya obesitas pada anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 3 Tondano.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian survey analitik untuk melihat hubungan factor predisposisi (Independen) dan perilaku ibu dalam pemberian makan dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, penelitian ini dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 03 Tondano Kabupaten/Kota Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara pada bulan Januari 2019. Populasi 30 orang ibu sebagai responden dan sampel sebanyak 25 orang ibu dengan menggunakan metode *Total Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi: merupakan ibu dari siswa kelompok umur 4 dan 5 tahun dan bersedia menjadi responden penelitian dan kriteria eksklusi: siswa taman kanak-kanak yang diasuh oleh pihak kedua (pengasuh atau

anggota keluarga yang lain, dan siswa yang tidak hadir saat penelitian dilaksanakan.

Variabel penelitian yaitu variabel independent (bebas) ialah Perilaku ibu dalam pemberian makan dan variabel dependen (terikat) yaitu kejadian obesitas. Definisi Operasional terdiri dari: Status gizi anak balita (4-5 tahun) dengan BB/TB, timbangan, meteran, dan standar antropometri status gizi anak sebagai indikator dengan skala pengukuran ordinal yang dikategorikan gemuk/*overweight* dan normal.

Pengetahuan ibu yang diukur menggunakan kuesioner benar/salah tentang pemahaman ibu mengenai obesitas dan gizi balita, dengan kategori penilaian Baik jika hasil presentase 76% - 100%, Cukup: jika hasil presentase 56% - 75%, Kurang: jika hasil presentase <56%, menggunakan skala ordinal. Sikap ibu diukur menggunakan kuesioner dan dibagi antara pernyataan positif dan negative mengenai tanggapan atau penilaian responden yang didasarkan pada proses evaluasi diri dengan criteria penilaian setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), yang dikategorikan Baik: jika hasil presentase 76% - 100%, Cukup: jika hasil presentase 56% - 75%, Kurang: jika hasil presentase <56% menggunakan skala *Likert*. Perilaku ibu diukur dari kuesioner yang pertanyaannya dibagi bagian positif dan negative mengenai tindakan nyata dalam pemberian makan, sampai kecenderungan member jajan dengan criteria penilaian pernyataan atau pertanyaan negative criteria penilaian menggunakan selaludilakukan (SL), selalu (S), kadang (K), tidak (T) dan dikategorikan Baik: jika hasil presentase 76% - 100%, Cukup: jika hasil presentase 56% - 75%, Kurang: jika hasil presentase <56% menggunakan skala ordinal.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yang digunakan untuk menggambarkan hasil presentase dan frekuensi dari variabel pengetahuan, variabel sikap, variabel perilaku, dan variabel kejadian obesitas. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yang bersangkutan (variabel bebas dan variabel terikat), menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai kepercayaan $p < 0,05$ (95%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin anak dengan obesitas

JenisKelamin	N	%
Laki-laki	14	56
Perempuan	11	44
Total	25	100

Sumber: Data primer

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa lebih banyak responden memiliki anak dengan berat badan lebih, berjenis kelamin laki-laki 14 anak (56%) sedangkan responden yang memiliki anak dengan berat badan lebih berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 anak (44%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Umur (Tahun)	N	%
22-25	8	32
26-28	5	20
29-31	4	16
32-34	3	12
35-37	2	8
38-40	1	4
>41	2	8
Total	25	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan frekuensi umur responden (ibu) terbanyak adalah umur 22-25 tahun yaitu sebanyak 8 ibu (32%), frekuensi umur responden yang paling sedikit adalah umur 38-40 yaitu 1 ibu (4%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu dengan anak obesitas

Pekerjaan	N	%
Tidakbekerja/Iburumahtangga	22	88
Karyawanswasta/PNS	3	22
Total	25	100

Sumber: Data Primer

Tabel tersebut menjelaskan distribusi frekuensi responden yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga paling banyak yaitu 88% sebanyak 22 ibu, kemudian 3 (22%) ibu merupakan karyawan swasta/PNS.

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	N	%
SD	4	16
SMP	7	28
SMA	14	56
Total	25	100

Sumber: Data Primer

Tabel tersebut menunjukkan bahwa frekuensi responden dengan pendidikan terakhir SMA ialah yang paling banyak dengan total 14 ibu (56%), kemudian responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 7 ibu (28%), dan yang paling sedikit ialah responden dengan pendidikan terakhir SD yaitu 4 ibu (16%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi anak berdasarkan umur

Umur	N	%
4 Tahun	13	52
5 Tahun	12	48
Total	25	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah balita umur 4 tahun lebih banyak yakni dengan presentase sebesar 52%, sedangkan anak dengan berat badan lebih pada umur 5 tahun hanya memiliki presentase 48% atau sebesar 12 orang di TK Kemala Bhayangkari 3 Tondano.

Tabel 6 Distribusi frekuensi status gizi anak dengan obesitas 4-5 tahun

Status Gizi	N	%
Normal	10	40
Obesitas/ <i>Overweight</i>	15	60
Total	25	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel kejadian obesitas pada anak di atas didapati bahwa anak dengan obesitas/*overweight* lebih banyak yakni sebanyak 15 orang (60%), sedangkan yang anak yang normal terdapat 10 dari 25 anak (40%).

Tabel 7 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu dengan anak obesitas

Kategori	N	%
Baik	12	48
Cukup	6	24
Kurang	7	28
Total	25	100

Sumber: Data Primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik lebih banyak dengan presentase 48%, cukup 24%, dan kurang sebanyak 28%.

Tabel 8 Distribusi frekuensi sikap ibu dengan anak obesitas

Kategori	N	%
Baik	6	24
Cukup	14	56
Kurang	5	20
Total	25	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap dengan kategori baik hanya berjumlah 6 ibu (24%), kemudian responden dengan sikap kategori cukup memiliki jumlah sebanyak 14 ibu (56%), dan ibu dengan sikap kategori kurang 5 ibu (20%).

Tabel 9 Distribusi frekuensi perilaku ibu dengan anak obesitas

Kategori	N	%
Baik	3	12
Cukup	17	68
Kurang	5	20
Total	25	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas didapati bahwa perilaku ibu dengan kategori baik hanya 3 ibu (12%), kemudian di kategori cukup sebanyak 17 ibu (68%) dan pada kategori buruk sebanyak 5 ibu (20%).

Tabel 10 Distribusi frekuensi kejadian obesitas pada siswa TK Kemala Bhayangkari 3

Tahun ajar	Jumlah siswa	Anak dengan BB LEBIH/GEMU K umur 4-5 tahun	%
2017/2018	28	11	40,8
2018/2019	30	16	59,2
Total	57	27	100

Sumber: Data Primer

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kejadian obesitas meningkat. Dapat dilihat dari tahun

ajaran 2017/2018 dari 28 siswa, 11 siswa dinyatakan kelebihan berat badan/ gemuk yang kemudian pada tahun ajaran 2018/2019 dari 29 siswa 16 anak dinyatakan kelebihan berat badan lebih besar dari tahun ajar 2017/2018

2. Analisis Bivariat

Tabel 11 Hasil uji *Chi-Square* antara hubungan pengetahuan dengan kejadian obesitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.333 ^a	2	.016
N of Valid Cases	25		

Sumber: Data Primer

Tabel di atas merupakan hasil uji analisis *Chi-square* yang dapat dilihat melalui nilai p pada Pearson *Chi-Square*. Berdasarkan nilai p pada Perason di atas, didapati nilai $p = 0,016$ yang berarti $p < 0,05$. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan ibu dengan kejadian obesitas pada anak di TK Kemala Bhayangkari 03 Tondano.

Tabel 12 Hasil uji *Chi-square* antara hubungan sikap dengan kejadian obesitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.290 ^a	2	.043
N of Valid Cases	25		

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan nilai $p = 0,043$. Nilai $p < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kejadian obesitas di TK Kemala Bhayangkari 03 Tondano.

Tabel 13 Hasil uji *Chi-square* antara hubungan perilaku dengan kejadian obesitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.843 ^a	2	.020
N of Valid Cases	25		

Sumber: Data Primer

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai p adalah 0,020 yang memiliki nilai $p < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku ibu dengan kejadian obesitas di TK Kemala Bhayangkari 03 Tondano.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki presentase sebesar 48%. Ibu dengan pengetahuan kurang sebesar 28%, yang hanya berbeda 4% dengan ibu berpengetahuan cukup yakni 24%. Ibu dengan berpengetahuan baik ialah ibu yang mengetahui obesitas pada balita dan akibatnya, serta mengetahui makanan yang sehat untuk balita dan pola makan balita yang benar. Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil “tahu” yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang pada sebagian besar pengetahuan manusia dipengaruhi melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Pada umumnya pendidikan mempengaruhi pengetahuan setiap orang karena pendidikan dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang membantu seseorang dalam menaikkan kualitas hidupnya. Pada distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu didapati, ibu dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 16% (4 orang), ibu dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 28% (7 orang), dan ibu dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 56% (14 orang).

Orang dengan pendidikan rendah bukan berarti memiliki pengetahuan yang rendah juga karena setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Semakin banyak aspek positif yang diketahui individu tersebut, maka perilaku dan sikap

individu tersebut akan semakin positif terhadap objek tertentu (Dewi & Wawan, 2010, hlm 12).

2. Sikap

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu memiliki sikap yang cukup yaitu 56%, dan ibu dengan sikap baik yaitu 24%. Ibu dengan kategori sikap kurang merupakan yang paling sedikit yaitu 20%, hanya berbeda 4% dengan ibu yang berada dikategori sikap baik. Ibu dapat dikategorikan baik apabila mampu menanggapi, dan menjawab pernyataan atau pertanyaan dalam kolom setuju, sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju tentang evaluasi diri pada ibu dalam hal pemberian makan pada anak.

Pada hasil rekapitulasi kuesioner ditemukan beberapa ibu yang berpengetahuan baik, namun dalam wujud sikap masih belum bisa mewujudkannya, contohnya ibu yang memberi makan anak langsung pada porsi besar, dan memaksanya untuk langsung dihabiskan. Sikap dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang diceritakan, hal ini bisa menjadi hal yang mempengaruhi kenapa ibu masih belum bisa bersikap menurut hal yang dia tahu. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astini, dkk pada tahun 2012 bahwa lebih banyak responden ibu yang memiliki sikap dengan kategori cukup.

3. Perilaku

Hasil penelitian tentang perilaku menunjukkan presentase yang tinggi pada kategori cukup, yakni 68% sedangkan kategori kurang 20% dan yang paling sedikit ialah kategori baik yakni 12%. Perilaku dikategorikan baik jika ibu mampu merespon dan menjawab pernyataan dalam kolom selalu, sering, kadang, tidak pernah tentang tindakan nyata dalam pemberian makan dan kebiasaan ibu dalam memberikan makan.

Dalam hal ini sama seperti sikap, diketahui ibu berpengetahuan baik namun belum bisa menyeimbangkannya dengan perilakunya setiap hari, dalam hal ini dalam hal ini ibu tahu untuk tidak memasang mie

instan dengan nasi namun masih melakukannya. Begitu juga ibu yang memberikan susu setelah makan, hal ini masih saja tetap dilakukan walau ibu tahu itu dapat mengubah perilaku makan anak. Perilaku merupakan kegiatan atau aktivitas seseorang, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri (Notoatmodjo, 2003). Tidak jauh berbeda dengan penelitian ini, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astini, dkk pada tahun 2012 menunjukkan bahwa lebih banyak ibu yang memiliki perilaku dalam kategori cukup.

4. Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian obesitas.

Hasil penelitian menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan terdapatnya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian obesitas pada balita di TK Kemala Bhayangkari 03 Tondano, yang dapat dilihat dari nilai hasil analisis *pearson correlation*. Hasil analisis hubungan antara variabel pengetahuan dengan kejadian menunjukkan bahwa 12 (48%) dari 30 ibu yang berpengetahuan baik, terdapat 4 orang anak dengan obesitas dari total 15 anak dengan obesitas. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2009) yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara variabel pengetahuan dengan kejadian obesitas. Hasil dari penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan Astini, dkk (2014), yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan dan kejadian obesitas

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel kejadian obesitas dengan nilai $P = 0,016$
- Ada hubungan antara variabel sikap dengan variabel kejadian obesitas dengan nilai $P = 0,043$
- Ada hubungan antara variabel perilaku dengan variabel kejadian obesitas dengan nilai $P = 0,020$

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran dari peneliti adalah:

1. Ibu diharapkan mengetahui pola mengasuh anak dengan benar dalam hal pemberian makan salah satunya dengan menyeimbangi gizi serta membatasi dan mengontrol pemberian junk food atau fast food.
2. Ibu yang memiliki anak dengan obesitas diharapkan melakukan pengaturan makan untuk menurunkan berat badan anak menjadi ideal namun tetap memperhatikan bahwa anak masih dalam proses tumbuh kembang.
3. Sekolah diharapkan dapat membantu ibu dalam penurunan berat badan anak menjadi ideal dengan memperbanyak aktifitas fisik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adriani, M. 2012. *Pengantar gizi masyarakat*, Jakarta, Kencana.
2. Anonimous. 2018. Profil Sekolah. TK Kemala Bhayangkari 03 Tondano.
3. Astini, dkk. 2013. Perilaku ibu dalam pemberian makan dengan obesitas pada anak sekolah dasar di SD Negeri 5 Sanur Denpasar Tahun 2014.
4. Bidjuni, dkk. 2014. Hubungan pola makan dengan kejadian obesitas pada anak usia 8-10 tahun di SD Katolik 03 Frater Don Bosco Manado Tahun 2014.
5. Damopolii, dkk. 2013. Hubungan konsumsi *fast food* dengan kejadian obesitas pada anak SD di Kota Manado Tahun 2013. *E-journal keperawatan (e-Kp)*, Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013.
6. Direktorat gizi masyarakat. 2016. *'Buku saku pemantauan status gizi dan indicator kinerja gizi'*. Edisi 2015. (online) Sumber: gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/FINAL_hasil_PSG_2015.pdf. Diakses pada 5 Oktober 2019.
7. Kementerian Kesehatan RI, 2014. *Pedoman gizi seimbang*. (online) Sumber: gizi.depkes.go.id/download/Pedoman%20Gizi/PGS%20Ok.pdf. Diakses pada 5 Oktober 2017.
8. Kementerian Republik Indonesia, 2017. Bayi gendut belum tentu lucu. (online) Sumber: www.depkes.go.id/article/view/17012300002/bayi-gendut-lucu-tapi-belum-tentu-sehat. Diakses pada 4 Oktober 2017.
9. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2010. *Standar antropometri penilaian status gizi anak*. (online) Sumber: gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2011/11/buku-sk-antropometri-2010.pdf. Diakses pada 5 Oktober 2017.
10. Kumala, M. 2013. Hubungan pola pemberian makan dengan status gizi anak usia 1-3 tahun di posyandu kelurahan Sidomulyo Godean Sleman Yogyakarta Tahun 2013. *Naskah Publikasi*, Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah, Yogyakarta.
11. Notoatmodjo, 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
12. Notoatmodjo, 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
13. Riskesdas provinsi Sulawesi Utara, *Prevalensi status gizi balita BB/TB menurut kabupaten/kota provinsi Sulawesi Utara, Indonesia* 2013. (online) Sumber: terbitan.litbang.depkes.go.id/penerbitan/index.php/lpb/catalog/book/128. Diakses pada 4 Oktober 2017.
14. Rumajar, dkk. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi obesitas pada anak TK Providensia Manado Tahun 2015. *E-journal Keperawatan (e-Kp)*, Vol 3, No 3, Agustus 2015.
15. Wawan, A dan M, Dewi, 2010. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta, Nuha Medika.